



Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Meteri Kegiatan Ekonomi pada Siswa Sekolah Dasar

Yanto Badje^{1*}, Azan², Wa Ode Eli³, Rosniati⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Indonesia

*email Korespondensi: yantobadje@unidayan.ac.id

Abstracts

The purpose of this study was to determine how much influence the influence of student learning facilities has on student learning outcomes in the subject of Economics. This type of research is quantitative descriptive research. The population in this study were all fifth grade students of SD Negeri 2 Nganganaumala consisting of 91 students. The sample in this study was taken using a total sample with a sample size of 91 students. The instruments and data collection techniques used were questionnaires and documentation. The data analysis technique used in this study was The data analysis technique used was simple linear regression, and a simple determination test. Based on the results of the study, the data shows that students who have access to adequate learning facilities, such as comfortable classrooms, interactive learning media, and access to learning resources, tend to achieve better learning outcomes. The results of statistical tests support a positive relationship between the quality of learning facilities and the level of student understanding, with the majority of students in the high category. However, there are still some students who show moderate and low learning outcomes, indicating the need for more attention in providing more inclusive and quality facilities. Thus, improving learning facilities is a strategic step in efforts to improve the quality of learning and student learning outcomes as a whole.

Keywords: Learning Facilities, Learning Outcomes, Economic Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Nganganaumala yang terdiri dari 91 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan sampel total dengan jumlah sampel 91 siswa. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear sederhana, dan uji determinasi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Data menunjukkan bahwa siswa yang memiliki akses ke fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran interaktif, dan akses terhadap sumber belajar, cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hasil uji statistik mendukung adanya hubungan positif antara kualitas fasilitas belajar dan tingkat pemahaman siswa, dengan mayoritas siswa berada dalam kategori tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan hasil belajar sedang dan rendah, menandakan perlunya perhatian lebih dalam menyediakan fasilitas yang lebih inklusif dan berkualitas. Dengan demikian, peningkatan fasilitas belajar menjadi langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Kata kunci: Fasilitas Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Ekonomi



Copyright ©2024 Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang paling penting dan perlu diperhatikan terutama bagi generasi penerus bangsa sekarang ini. Dari masa ke masa, pendidikan di Indonesia terus berkembang. Wujud perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya yaitu dengan penerapan kurikulum yang dari waktu ke waktu diperbaiki agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekarang ini. Proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti input peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan, bahan ajar, administrasi, Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mendukung terciptanya suasana yang kondusif (Anugraheni, 2017). Pengembangan sumber daya manusia sebagai salah satu faktor pembangunan nasional, yang merupakan proses peningkatan kualitas manusia, pengetahuan, keterampilan, semua penduduk dan rangka mencapai tujuan pembangunan bangsa baik pengembangan secara makro maupun pengembangan mikro. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menentukan mutu di era globalisasi saat ini sesuai dengan tuntutan pembangunan (Andini & Supardi, 2018).

Sekolah sebagai pusat pendidikan formal tempat berproses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia disertai kewajiban memberikan pendidikan yang terikat pada tata aturan formal program dan bertarget atau bersasaran yang jelas serta memiliki struktur kepemimpinan penyelenggaraan atau pengelolaan yang resmi (Jamrizal, 2022) (Syafi'i et al., 2023). Sebagaimana yang dinyatakan dalam undang-undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara selanjutnya dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sukmawati & Us, 2022).

Guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seorang siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar mengajar. Akan tetapi selain guru sebagai faktor penentu dalam keberhasilan proses belajar mengajar yakni sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah yang dapat memudahkan para peserta didik untuk lebih efektif dalam belajar (Rachmawati, 2018) (Efendi & Sholeh, 2023) (Febrianti et al., 2023). Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan, seperti gudang perlengkapan sekolah dan media pembelajaran. Dengan seringnya dijumpai siswa yang kurang terlibat dalam proses belajar dibuktikan dengan tidak adanya antusiasme siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi topik yang sedang dibicarakan menandakan bahwa minat belajar tidak ada dalam menghadapi pelajaran yang membutuhkan motivasi agar minatnya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara psikologi bahwa jika seorang siswa memiliki minat belajar akan menampilkan beberapa gejala seperti perasaan senang ketertarikan siswa, perhatian dan keterlibatan siswa untuk melakukan proses perubahan dalam diri melalui kegiatan pembelajaran sebagaimana (Lestari, 2018) yang menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar

matematika. Artinya siswa yang memiliki minat tinggi memiliki hasil belajar yang lebih baik (Subronto & Rosadi, 2021) (Cahyani & Trihantoyo, 2020) (Rochaendi et al., 2022). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar karena jika siswa senang belajar maka siswa akan memotivasi dirinya untuk belajar dengan baik yang berdampak capaian hasil belajar yang tinggi (Wardani, 2017).

Dunia pendidikan, peran dan pengaruh yang cukup besar dimiliki oleh fasilitas belajar siswa dalam mencapai tujuan belajar siswa. Fasilitas belajar di sekolah harus memadai, karena hal ini dapat menunjang kegiatan baik akademis maupun non-akademis peserta didik dan mempelancar kegiatan belajar mengajar (Azma, 2019). Fasilitas belajar diantaranya ialah gedung/ruang, bahan ajar, alat tulis, internet, dan sebagainya. Fasilitas belajar penting untuk diawasi, karena dengan tersedianya fasilitas yang layak tentunya dapat menunjang dan mendukung keberhasilan siswa selama belajar di sekolah (Utami, 2020) (Islamiyah, 2019) (Sapriani, 2022). Begitupun motivasi yang dimiliki oleh siswa, karena siswa memerlukan dorongan dalam dirinya maupun dari luar dirinya agar ia mau berinteraksi dalam bentuk diskusi atau cara belajar yang lainnya. Jika dalam suatu pembelajaran motivasi siswa dalam belajarnya tinggi, dengan begitu ia memiliki kemauan dalam mengerjakan sebuah hal yang tentunya akan memperoleh hasil (Rasyid & Tanjung, 2020).

Salah satu faktor internal siswa ialah motivasi yaitu pencetus baik dari dalam atau luar diri siswa agar tercipta suatu keadaan siswa, sehingga dalam kegiatan belajar ilmu yang didapat siswa menjadi memuaskan. Siswa memerlukan motivasi atau dorongan dalam dirinya agar mau berinteraksi dalam bentuk diskusi atau cara belajar yang lainnya. Jika dalam suatu pembelajaran siswa bermotivasi belajar tinggi, dengan begitu ia menjadi tergerak juga berkemauan dalam mengerjakan sesuatu untuk memperoleh hasil tertentu (Refliyanto, 2017). Motivasi belajar adalah dorongan baik internal atau eksternal agar menimbulkan perubahan tingkah laku pada siswa yang sedang belajar (Marhamah et al., 2021). Motivasi internal mendorong siswa untuk mau belajar, sedangkan motivasi eksternal dapat menimbulkan motivasi internal, contohnya ialah dengan adanya *stimulus* dari luar diri siswa bisa berupa penghargaan atau lingkungan belajar yang mendukung. Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan yaitu dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya (Fazariyah & Dewi, 2022) (Said, 2019) (Wulandari et al., 2023). Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik dapat mengembangkan proses belajar mengajar dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi atau lingkungan yang kondusif dan faktor-faktor lainnya, termasuk penyusunan rencana-rencana pembelajaran.

Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran. Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar tersebut antara lain berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, alat tulis, buku tulis, buku bacaan, media penyampaian materi dan lain sebagainya. Selain fasilitas belajar, Hasil belajar juga dipengaruhi oleh disiplin belajar. Peneliti lain, Sahita & Rachmawati (2018) juga menyatakan adanya pengaruh yang signifikan diantara variable fasilitas belajar juga motivasi belajar pada Hasil belajar.siswa. Dalam usaha peningkatan hasil belajarnya siswa, guru hendaklah mampu memberikan motivasi dan disamping itu sekolah juga hendaklah menyuplai sarana prasarana atau fasilitas yang

layak. Karena itulah banyak sekali faktor yang mengakibatkan kesuksesan siswa selama belajar dimana dalam hal ini disebabkan oleh fasilitas dan juga motivasi belajar. Agar prestasi siswa maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai hendaknya tersedia fasilitas belajar yang layak dan cukup serta didukung dengan tingginya motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Nganganaumala merupakan sekolah yang menyediakan fasilitas belajar di sekolah seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan dan buku-buku pelajaran yang ada di dalamnya dengan kondisi layak, tetapi belum memadainya fasilitas belajar pendukung proses kegiatan pembelajaran seperti masih terbatasnya buku paket pegangan siswa pada pelajaran Ekonomi, media/alat peraga pembelajaran yang terbatas. Belum tersedianya fasilitas belajar yang mendukung proses kegiatan pembelajaran seperti LCD Proyektor untuk menunjang proses pembelajaran agar bisa serta, fasilitas Jaringan internet belum memadai untuk seluruh siswa, yang dimana Buku pada bahan ajar di Kurikulum Merdeka saat ini terdapat barcode yang harus discan agar dapat menampilkan contoh-contoh materi berupa foto atau video, tentunya sehubungan dengan hal itu internet sangat dibutuhkan agar bisa mengakses dan juga sangat membutuhkan alat pembelajaran berupa LCD/Proyektor sebagai media pembelajaran dikelas, dengan LCD/Proyektor ini juga dapat lebih jelas di lihat langsung oleh murid ketimbang mereka harus menscan sendiri di hp/*handphone* masing-masing. Sehingga jika sekolah tidak menyediakan hal itu akan berpengaruh buruk pada nilai siswa. Hal ini di tunjukan dengan adanya siswa yang nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimal kkm yaitu 65. Presentase siswa yang menyukai pelajaran ekonomi hanya beberapa persen saja. Dari keseluruhan siswa kelas V yang berjumlah 91 siswa.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif (Hubungan atau pengaruh). Penelitian asosiatif merupakan “penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih), Dalam penelitian ini yakni melihat pengaruh dan hubungan fasilitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu: (1) fasilitas belajar siswa sebagai variabel bebas dan (2) hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Fasilitas sekolah melambangkan dengan (X) dan hasil belajar dilambangkan dengan (Y). Lokasi penelitian adalah di SD Negeri 2 Nganganaumala. Adapun waktu penelitian pada bulan Maret sampai dengan Mei 2024. Sampel dalam penelitian ini pada siswa Kelas IV SD Negeri 2 Nganganaumala, sebanyak 21 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif berjalan dari medan empiris dalam membangun teori dan data. Prosedur pengumpulan data ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut: 1) Kuisisioner (Angket), Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket berupa pertanyaan atau pertanyaan kepada para siswa Kuisisioner (Angket). Kuisisioner yang akan diberikan berupa kuisisioner tertutup dimana responden sudah disediakan alternatif jawaban dan hanya memilih pilihan jawaban tersebut. Angket di gunakan untuk memperoleh data hasil fasilitas belajar. Responden adalah siswa SD Negeri 2 Nganganaumala; 2) Dokumentasi, Dalam penelitian ini dokumentasi yang di dapat yaitu dari hasil belajar siswa di ambil pada saat siswa melaksanakan ulangan harian, nilai yang diperoleh

siswa itu sesuai dengan kemampuan siswa saat mereka menjawab soal-soal dan pertanyaan yang diberikan oleh guru mata Pelajaran; dan 3) Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sebagian kondisi obyektif penelitian seperti : keadaan letak geografis, gedung, sarana dan prasarana.

Teknik pengumpulan data melibatkan serangkaian uji prasyarat yang bertujuan untuk memastikan kelayakan analisis data sebelum melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal, menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dalam program IBM SPSS v25. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (Sig.), di mana nilai Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sedangkan Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal. Sementara itu, uji homogenitas bertujuan untuk memastikan kesamaan variansi antara dua atau lebih sampel dari populasi yang berbeda. Kriteria keputusan untuk uji ini adalah nilai Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak homogen, dan Sig. > 0,05 menunjukkan data homogen. Selanjutnya, uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang dirumuskan sebelumnya, dengan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini memanfaatkan analisis regresi linear dan nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari tabel output SPSS "Coefficients". Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05, hipotesis nol (H_0) diterima, menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Kriteria tambahan dalam penelitian ini mengacu pada tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05 untuk memutuskan apakah H_0 ditolak atau diterima. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen (minat belajar) dan variabel dependen (hasil belajar). Model regresi sederhana yang digunakan adalah $Y = \alpha + BX + \epsilon$, dengan Y sebagai variabel dependen, X sebagai variabel independen, α sebagai konstanta, B sebagai koefisien regresi, dan ϵ sebagai error. Melalui analisis regresi ini, peneliti dapat memahami sejauh mana minat belajar memengaruhi hasil belajar serta menentukan kontribusi masing-masing variabel. Analisis ini juga dilakukan menggunakan program SPSS v25 untuk memperoleh hasil yang akurat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Nganganamala pada mata pelajaran IPS dengan fokus pada materi kegiatan ekonomi. Fasilitas belajar, yang mencakup sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran interaktif, dan akses terhadap sumber belajar, menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kualitas fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa, di mana siswa dengan akses fasilitas yang memadai menunjukkan pemahaman dan prestasi yang lebih baik pada materi kegiatan ekonomi. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan dan peningkatan fasilitas belajar guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

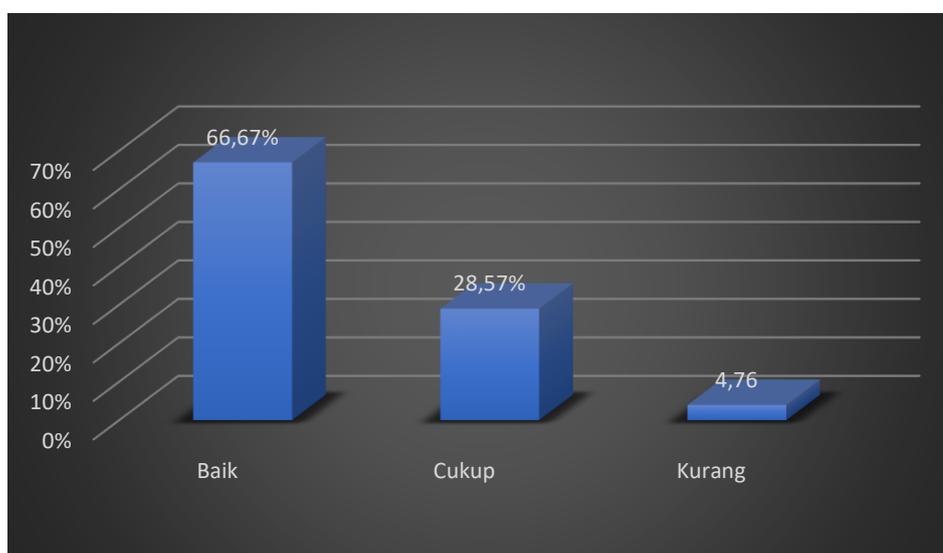
Fasilitas Belajar Siswa

Berdasarkan kategori skor Baik, Cukup, Kurang (BCK) yang telah dijelaskan di atas maka Langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus persentase, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Fasilitas Belajar (Variabel X)

No	Interval	Koefisien	Frekuensi	Persentase
1	Baik	>86,57	14	66,67%
2	Cukup	74,93 - 86,57	6	28,57%
3	Kurang	<74,93	1	4,76%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar sdigunakan prinsip *Multiple Intelligences* yang tergolong baik sebaiknya 14 orang siswa (66,67%), tergolong cukup sebanyak 6 orang siswa (28,57%), dan yang tergolong kurang sebanyak 1 orang siswa (4,76%). Adapun grafik di jelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Fasilitas Belajar

Diagram batang tersebut menggambarkan persepsi terhadap fasilitas belajar di SD Negeri 2 Nganganaumala. Mayoritas responden memberikan penilaian positif dengan memasukkan fasilitas belajar ke dalam kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dan pihak terkait merasa bahwa fasilitas yang tersedia telah memadai untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Namun, meskipun hasil tersebut cukup menggembirakan, masih ada sebagian yang memberikan penilaian "Cukup" dan "Kurang". Penilaian "Cukup" dan "Kurang" tersebut mencerminkan adanya aspek fasilitas yang dirasa belum optimal oleh sebagian responden. Hal ini bisa menjadi masukan penting bagi pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas sarana belajar yang ada. Dengan melakukan perbaikan dan penambahan fasilitas, diharapkan semua siswa dapat merasakan kenyamanan yang sama dalam proses belajar, sehingga hasil belajar mereka dapat semakin maksimal.

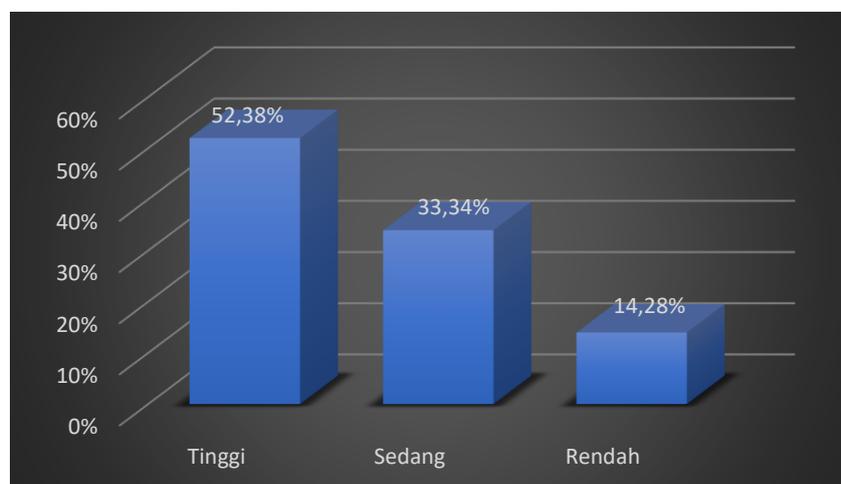
Hasil Belajar IPS Meteri Kegiatan Ekonomi

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan sedang (TSR) yang telah dijelaskan di atas maka Langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus persentase, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar IPS Meteri Kegiatan Ekonomi (Variabel Y)

No	Interval	Koefisien	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	>76,69	11	52,38%
2	Sedang	65,85 - 76,69	7	33,34%
3	Rendah	<65,85	3	14,28%
Jumlah			86	100%

Tabel 2 menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Nganganaumala pada pelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori interval berdasarkan nilai yang diperoleh. Dari total 86 siswa, sebanyak 11 siswa (52,38%) termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai lebih dari 76,69. Sebagian besar siswa, yaitu 33,34% (7 siswa), berada dalam kategori sedang dengan nilai antara 65,85 hingga 76,69. Sisanya, sebanyak 3 siswa (14,28%), tergolong ke dalam kategori rendah dengan nilai kurang dari 65,85. Data ini mencerminkan distribusi kemampuan siswa dalam memahami materi kegiatan ekonomi. Adapun grafik di jelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar IPS Meteri Kegiatan Ekonomi

Grafik ini menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap hasil belajar IPS pada materi Kegiatan Ekonomi di kelas IV SD Negeri 2 Nganganaumala. Mayoritas siswa menunjukkan pemahaman yang tinggi, diikuti oleh kelompok siswa dengan pemahaman sedang, sementara sebagian kecil siswa masih berada pada tingkat pemahaman rendah. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi dengan baik, tetapi masih ada kebutuhan untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan agar mereka dapat mengejar ketertinggalan dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis diperlukan guna memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut, khususnya dalam uji normalitas data dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui

apakah data berdistribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi dasar dalam banyak metode statistik parametrik. Sementara itu, uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa variansi antar kelompok data yang dibandingkan adalah sama atau homogen. Kedua uji ini penting karena ketidaksesuaian pada salah satu asumsi dapat memengaruhi validitas hasil analisis dan kesimpulan penelitian. Jika data tidak memenuhi syarat, langkah korektif seperti transformasi data atau penggunaan metode non-parametrik mungkin diperlukan sebelum melanjutkan analisis.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan pengujian normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian jika probability value $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika probability value $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS.25.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00000
	Std. Deviation	,031442
Most Extreme Differences	Absolute	,52
	Positive	,52
	Negative	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z		,443
Asymp. Sig. (2-tailed)		,337

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil uji normalitas data menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah data residual dalam penelitian memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil uji, nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,443 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,337. Karena nilai *p-value* (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hubungan antara fasilitas belajar dan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi siswa SD Negeri 2 Nganganaumala dapat dianalisis lebih lanjut setelah memenuhi asumsi normalitas. Fasilitas belajar yang memadai berpotensi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan data yang terdistribusi normal, analisis dapat dilakukan secara lebih akurat untuk melihat seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap pemahaman siswa dalam materi kegiatan ekonomi. Hasil belajar siswa yang baik dapat menjadi indikator bahwa fasilitas belajar yang tersedia telah mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas berdasarkan pada tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi

yang bebas multikolinieritas yaitu apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai tolerance value > 0,10. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,123	,024		-1,341	,034		
Fasilitas Belajar	,55	,012	,531	2,457	,001	,543	1,733
Hasil Belajar IPS	,62	,011	,210	1,212	,278	,555	1,745

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil uji homogenitas melalui analisis regresi untuk mengevaluasi pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi siswa SD Negeri 2 Nganganaumala. Berdasarkan tabel tersebut, koefisien regresi fasilitas belajar memiliki nilai $B=0,55$ dengan nilai signifikansi $p=0,001$, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar secara signifikan memengaruhi hasil belajar IPS. Nilai standardized coefficient ($\beta=0,531$) juga mengindikasikan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh yang cukup besar. Selain itu, nilai tolerance sebesar 0,543 dan VIF sebesar 1,733 menunjukkan tidak adanya multikolinieritas yang berarti dalam model tersebut. Hubungan ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Fasilitas yang memadai, seperti media pembelajaran, lingkungan belajar yang mendukung, dan akses ke sumber daya pendidikan, dapat membantu siswa memahami materi kegiatan ekonomi dengan lebih baik. Hasil uji statistik mendukung bahwa investasi dalam peningkatan fasilitas belajar dapat secara langsung berdampak positif terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Nganganaumala.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t dalam analisis regresi linear yaitu dengan melihat nilai signifikansi (Sig) yang berdasarkan pada tabel output SPSS "Coefficients" dengan nilai tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05. Uji hipotesis dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan atau dengan kata lain untuk membuktikan apakah masing-masing variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,075	,04		-2,240	,07
Fasilitas Belajar	,50	,01	,429	3,756	,00
Hasil Belajar IPS	,20	,02	,110	1,002	,28

a. Dependent Variable: MBS

Berdasarkan Tabel 5 menggambarkan hasil uji statistik t menunjukkan hasil sebagai berikut: 1) Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Meteri Kegiatan Ekonomi diperoleh nilai $t = 3,756$ dengan signifikansi $0,00$ ($p < 0,05$). Dengan signifikansi lebih kecil dari $0,50$ maka Hipotesis 1 diterima; 2) Hasil pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Meteri Kegiatan Ekonomi diperoleh nilai $t = 0,02$ dengan signifikansi $0,110$ ($p > 0,05$). Dengan signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka Hipotesis 2 ditolak.

Uji Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dari uji asumsi klasik diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan tidak terdapat multikolonieritas. Sehingga, memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linier sederhana agar dapat melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian ini menganalisis pengaruh antara Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Meteri Kegiatan Ekonomi Berikut hasil persamaan regresi:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,077	,034		-2,240	,027
	Fasilitas Belajar	,015	-,001	,429	3,858	,000
	Hasil Belajar IPS	,002	,002	,110	1,002	,318

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Analisis diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $PE = -0,077 FB + 0,015 HBI (-0,001) + e$

Model Persamaan regresi sederhana tersebut bermakna: 1) Besarnya nilai koefisien regresi Fasilitas Belajar mempunyai regresi dengan arah positif menyatakan bahwa setiap perubahan variabel Fasilitas Belajar akan berpotensi menaikkan Hasil Belajar IPS Meteri Kegiatan Ekonomi dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol; 2) Besarnya nilai koefisien regresi Fasilitas Belajar mempunyai regresi dengan arah negatif menyatakan bahwa setiap perubahan variabel Fasilitas Belajar akan berpotensi menurunkan Hasil Belajar IPS materi kegiatan Ekonomi dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan satu.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian di SD Negeri 2 Nganganaumala, fasilitas belajar yang mencakup ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran interaktif, dan akses terhadap sumber belajar terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Santoso, 2021). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam konteks ini, hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa 52,38% siswa mencapai kategori tinggi, yang menjadi indikasi positif pengaruh fasilitas belajar. Hidayat (2022) mengungkapkan bahwa kualitas fasilitas belajar yang baik berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Di SD Negeri 2 Nganganaumala, 66,67% siswa memberikan penilaian positif terhadap fasilitas belajar yang tersedia, menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa terbantu oleh sarana dan prasarana yang memadai. Namun demikian, masih terdapat 33,34% siswa yang berada dalam kategori

pemahaman sedang dan rendah, yang menandakan perlunya perbaikan fasilitas untuk mendukung kebutuhan semua siswa secara merata.

Uji regresi linier sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien regresi positif (Sutrisno, 2022). Analisis statistik menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas fasilitas belajar berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS secara langsung. Hasil ini mendukung pandangan bahwa investasi dalam fasilitas pendidikan merupakan langkah strategis untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik. Lebih lanjut, hasil uji hipotesis menunjukkan signifikansi hubungan antara fasilitas belajar dan hasil belajar siswa dengan nilai $p < 0,05$, yang memperkuat temuan penelitian sebelumnya (Rahmawati, 2023). Namun, diperlukan perhatian lebih terhadap siswa yang masih berada dalam kategori rendah, terutama dengan menyediakan fasilitas yang lebih inklusif. Rahmawati (2023) juga menekankan pentingnya evaluasi berkala terhadap sarana pendidikan untuk memastikan keberlanjutan pengaruh positifnya terhadap hasil belajar siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di SD Negeri 2 Nganganaumala, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi. Data menunjukkan bahwa siswa yang memiliki akses ke fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran interaktif, dan akses terhadap sumber belajar, cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hasil uji statistik mendukung adanya hubungan positif antara kualitas fasilitas belajar dan tingkat pemahaman siswa, dengan mayoritas siswa berada dalam kategori tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan hasil belajar sedang dan rendah, menandakan perlunya perhatian lebih dalam menyediakan fasilitas yang lebih inklusif dan berkualitas. Dengan demikian, peningkatan fasilitas belajar menjadi langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan variabel kontrol latar belakang pendidikan guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 148.
- Anugraheni, I. (2017). Penggunaan portofolio dalam perkuliahan penilaian pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 246-258.
- Azma, H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMK Kabupaten Tanah Datar: Kajian. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 387-390.
- Cahyani, G. H. N., & Trihantoyo, S. (2020). Pengaruh Kinerja Dosen Dan Layanan Administrasi Akademik Tenaga Kependidikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Di Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(2), 50-60.

- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Atanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(2), 45-67.
- Fazariyah, A., & Dewi, P. S. (2022). Studi Pendahuluan: Kontribusi Fasilitas Belajar dan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran dalam Jaringan. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(1), 36-41.
- Febrianti, I., Tuffahati, J., Rifai, A., Affandi, R. H., Pradita, S., Akmalia, R., & Siahaan, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 506-522.
- Hidayat, A. (2022). Pengaruh Kualitas Fasilitas Belajar terhadap Konsentrasi Siswa Selama Pembelajaran. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Islamiyah, N. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017 Universitas Negeri Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3(1), 23-32.
- Jamrizal, J. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 479-488.
- Lestari, R. M. (2018). *Risma Marno Lestari, 2018 Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Karakter (Studi Kasus RA Al Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Marhamah, S., Yolanda, A., Sari, R. A., & Nurismilida, N. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(02), 40-45.
- Rachmawati, T. K. (2018). Pengaruh metode ekspositori pada pembelajaran matematika dasar mahasiswa manajemen pendidikan islam. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(1), 51-56.
- Rahmawati, L. (2023). Evaluasi Berkelanjutan untuk Sarana Pendidikan Inklusif. Yogyakarta: Cendekia Press.
- Rasyid, M. A., & Tanjung, H. (2020). Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru pada SMA Swasta Perkumpulan Amal Bakti 4 Sampali Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 60-74.
- Refliyanto, R. (2017). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MTS Al-Hikmah Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rochaendi, E., Aminudin, A., Kiyamudin, E., & Wahyudi, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Stratejik Dan Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Pendidikan. *JAMP. Jurnal Adminsitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 53-63.
- Sahita, N. A., & Rachmawati, L. (2018). Pengaruh motivasi dan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar ekonomi Kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 97-106.

- Said, S. (2019). Pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ips terpadu siswa sekolah menengah pertama negeri. *Jurnal PenKomi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 2(2), 33-38.
- Santoso, B. (2021). Lingkungan Belajar yang Mendukung dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Siswa. Bandung: Graha Ilmu.
- Sapriani, A. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(2), 97-102.
- Subronto, S., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan islam: sistem pendidikan, pengelolaan pendidikan, dan tenaga pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 24-34.
- Sukmawati, E., Ali, H., & Us, K. A. (2022). Pengaruh Berpikir Kesisteman, Batasan Sistem Dan Struktur Sistem Terhadap Pendidikan Islam (Literature Review Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(2), 122-131.
- Sutrisno, D. (2022). Analisis Statistik Pendidikan: Studi Kasus pada Sekolah Dasar. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Syafi'i, A., Saied, M., & Hakim, A. R. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Diri. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1905-1912.
- Utami, I. T. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur Pada Mata Kuliah Korespondensi Indonesia. *Jurnal Serasi*, 18(2), 13-23.
- Wardani, K. W. (2017). Pengaruh Kreativitas dalam Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan Alumni Magister Manajemen Pendidikan Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 220-230.
- Wulandari, T., Cahyani, A., Enivita, Y., & Marini, A. (2023). Studi Literatur: Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(8), 919-930.